

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di zaman sekarang produk dan jasa keuangan adalah sebuah kebutuhan, produk dan jasa keuangan hampir bersinggungan disetiap aspek dan sendi kehidupan. Maka dari itu, keharusan bagi penggunanya untuk memahami secara menyeluruh akan sistem, produk maupun jasa keuangan.

Manajemen keuangan sangat penting bagi setiap individu; itu harus direncanakan dan dikelola dengan disiplin untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tabungan, investasi, dan layanan lainnya yang ditawarkan oleh lembaga keuangan juga dapat digunakan untuk pengelolaan keuangan. Menurut Ningtyas (2019), “literasi keuangan yang rendah akan menyebabkan penurunan permintaan terhadap jasa keuangan”. Hal ini karena literasi keuangan terkait erat dengan pengetahuan keuangan. Kita semakin diingatkan akan pentingnya literasi keuangan oleh berbagai masalah yang terkait dengan ketidakmampuan keuangan. Literasi keuangan merupakan pemahaman atau pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan atau manajemen keuangan (Mayasari, 2022, hlm. 1)

Dalam POJK Nomor 76 OJK mendefinisikan “literasi sebagai pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam rangka mencapai kesejahteraan” (T. S. F. N. R. Wahyu & Ayumiati, 2019, hlm. 142)

Memperluas kepekaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan, yang dimulai dengan mengetahui, menerima, diberi, apalagi menghubungi individu yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi di bidang administrasi keuangan di bidang perbankan, asuransi, lembaga pembiayaan, dana pensiun, pasar modal dan pegadaian ini adalah fungsi dari literasi keuangan (Ritonga dkk., 2020, hlm. 2)

Pentingnya melakukan kajian literasi keuangan adalah sebagai berikut : (Hidajat, 2016)

1. Di sejumlah negara maju, literasi keuangan telah berkembang menjadi program nasional. Kontribusi literasi keuangan di Indonesia diharapkan dapat menambah program kecakapan keuangan masyarakat.
2. Terbatasnya penelitian literasi keuangan di Indonesia. Meskipun beberapa penelitian tentang literasi keuangan telah dilakukan di negara maju, namun hanya sedikit yang dilakukan di negara berkembang, khususnya Indonesia.
3. pentingnya memahami karakteristik masyarakat, tingkat literasi keuangan, dan perilaku keuangan.

Setiap individu harus memiliki literasi keuangan yang baik, untuk mengelola anggaran pribadi, memilih produk dan layanan yang sesuai kebutuhan, dan mengembangkan tabungan dan investasi untuk merencanakan masa depan, setiap orang harus melek finansial. Untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan mengambil keputusan keuangan bagi dirinya

dan keluarganya, setiap orang harus memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Namun, kesadaran masyarakat terhadap pendidikan literasi keuangan syariah masih sangat rendah.

Tingkat literasi keuangan yang rendah memberikan gambaran bahwa terdapat persoalan atau masalah dalam pengetahuan, perspektif serta perilaku keuangan. Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat tidak hanya merupakan persoalan saat ini namun juga akan menjadi problem masyarakat di masa yang akan datang (Hidajat, 2016, hlm. 7)

Tingkat literasi keuangan sangat dipengaruhi oleh demografi dari individu tersebut, dari jenis kelamin, usia, pendidikan begitu pula dengan pekerjaan dimana sangat menentukan sudut pandang orang terhadap sesuatu. Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji tingkat literasi keuangan pada anak muda, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dewasa muda masih sangat rendah meskipun mereka tergolong *financially active*, terbukti dari kepemilikan kartu kredit. Tingkat literasi keuangan akan meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan (Ningtyas, 2019, hlm. 21) .

Otoritas Jasa Keuangan Syariah sedang berupaya meningkatkan literasi keuangan di kalangan lembaga keuangan dan masyarakat umum saat ini. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 mengatur literasi keuangan. Saat ini pemahaman tentang literasi keuangan sangat diharapkan untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas dan memiliki pengetahuan dalam mengelola keuangan secara disiplin, karena informasi

masyarakat tentang kemampuan keuangan telah menjadi komitmen dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kemampuan dasar yang dimiliki setiap individu. persyaratan yang harus dimiliki dalam menjalankan kehidupan yang panjang (Ubaidillah & Hasanah, 2021, hlm. 189). Untuk mencapai kesejahteraan, literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Apabila masyarakat sudah memiliki tingkat kemampuan ekonomi yang tinggi, diyakini mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Sebagai negara dengan mayoritas muslim, literasi keuangan syariah adalah hal yang menarik untuk di kaji, dimana dengan tingkat penduduk muslim yang tinggi maka tingkat literasi keuangan syariah seharusnya menunjukkan angka yang baik. Indonesia berpotensi menjadi pusat keuangan syariah, jika pemerintah Indonesia serius menjadikan ekonomi syariah sebagai kenikmatan atau karakteristik negara (*differentiation*) (Siregar, 2018, hlm. 171). Indeks literasi keuangan syariah di Indonesia pertama kali dilakukan oleh OJK pada tahun 2016 melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah berada pada level 8,11%. Artinya, dari setiap 100 penduduk di Indonesia, hanya 8 orang yang mengetahui dan memahami industri keuangan syariah. hal ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan indeks literasi keuangan yang berada pada angka 29,66%. Fenomena ini merupakan sebuah sindiran, mengingat mayoritas penduduk Indonesia muslim (T. S. F. N. R. Wahyu & Ayumiati, 2019, hlm. 142). Pendistribusiannya tidak

dilakukan secara merata ke berbagai daerah di Indonesia secara edukatif dan informatif (Pratikto dkk., 2022).



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2022)

**Gambar 1.1**

**Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan 2022 berdasarkan provinsi**(Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022, t.t.)

Hasil SNLIK tahun 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%. Nilai ini meningkat dibanding hasil SNLIK 2019 yaitu indeks literasi keuangan 38,03%.(Siaran Pers: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, t.t.)

**Tabel 1.1**

**Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2019 dan 2022**

<b>Indeks</b>	<b>2019</b>	<b>2022</b>
Literasi	38,03%	49,68%
Inklusi	76,19%	85,10%
Gap	38,16%	35,42%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2022)

**Tabel 1.2**

**Perbandingan Indeks Literasi Keuangan berdasarkan Gender**

	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>2019</b>	<b>2022</b>
Literasi	Laki-laki	39,94%	49,05%
	Perempuan	36,13%	50,33%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Untuk pertama kalinya, indeks literasi keuangan perempuan lebih tinggi dari laki-laki, sebesar 49,05%. Pada tahun 2020 hingga 2022 OJK akan fokus pada perempuan sebagai sasaran prioritas dalam arah startagis literasi keuangan.

**Tabel 1.3**

**Perbandingan Tingkat Literasi Keuangan berdasarkan Strata Wilayah**

	<b>Strata Wilayah</b>	<b>2019</b>	<b>2022</b>
Literasi	Perkotaan	41,41%	50,52%
	Pedesaan	34,53%	48,43%
	Gap	6,88%	2,10%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Indeks literasi keuangan di wilayah perkotaan sebesar 50,52%, lebih tinggi dibandingkan wilayah pedesaan sebesar 48,43%. Namun, dari 6,88%

pada 2019 menjadi 2,10% pada 2022, kesenjangan indeks literasi keuangan semakin mengecil.

**Tabel 1.4**

**Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi keuangan Syariah**

<b>Indeks Syariah</b>	<b>2019</b>	<b>2022</b>
Literasi	8,93%	9,14%
Inklusi	9,10%	12,12%

*Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2022)*

Tingkat literasi keuangan syariah juga diukur oleh SNLIK, berdasarkan data yang diperoleh, tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia meningkat dari 8,93% pada 2019 menjadi 9,14% pada 2022 (*Siaran Pers: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, t.t.*).

Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah masyarakat, maka kemungkinan untuk menggunakan produk dan jasa perbankan syariah juga akan semakin tinggi (Rofii dkk., 2020). Yang secara langsung juga meningkatkan market share keuangan syariah di Indonesia.

Karena masyarakat merupakan salah satu pilar terpenting untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi daerah dan terus berkembang, maka lembaga keuangan syariah masih perlu dikembangkan lebih lanjut di berbagai daerah, khususnya di pedesaan. Dalam rangka meningkatkan minat masyarakat untuk menabung di lembaga keuangan syariah, salah satu peran lembaga keuangan syariah adalah memberikan layanan sederhana untuk

menabung (Nurrohmah & Purbayati, 2020, hlm. 3). Sementara itu, perkembangan literasi keuangan syariah di pedesaan masih kurang. Ketiadaan informasi di daerah tempat karena tidak adanya sosialisasi dan data yang diperoleh dari lembaga keuangan syariah, membuat masyarakat setempat kurang mengenal bank syariah beserta produk-produknya (Candera dkk., 2020, hlm. 3) Masyarakat pedesaan memiliki rasa sosial dan budaya yang kuat. Karena agama islam merupakan mayoritas penduduk desa, menggunakan layanan lembaga keuangan syariah dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menjadi lebih berpengetahuan tentang keuangan syariah (Safitri dkk., 2022, hlm. 2).

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan di Nagara Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Nagara merupakan sebuah daerah yang terletak dekat dengan Kandangan, dimana Kandangan sebagai pusat kota ada berdiri beberapa Bank Syariah, yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank Kalsel Syariah. Bank Syariah Indonesia (BSI) baru saja berdiri di Jl. Jend. Sudirman, Hamalau, Kec. Sungai Raya, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan 71213. Sedangkan Bank Kalsel Syariah yang berkantor di Jalan Jend. Sudirman RT.4 Tibung Raya Kandangan, Telepon (0517) 2228, faximile (0517) 23768 dan kemudian berpindah ke Jl. P. Antasari No.108-109 Kandangan, Telepon (0517) 22286, 23339 Faximile (0517) 23768).

Namun di Nagara sampai saat ini masih belum ada berdiri sebuah Bank Syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya, dan hanya ada bank-



bank konvensional, sehingga masyarakat di Nagara, Kecamatan Daha Utara masih kurang mengetahui dan memahami apa itu Bank Syariah dan lembaga keuangan syariah, bahkan ada juga yang belum tau sama sekali. Sebenarnya masyarakat adalah salah satu elemen terpenting dalam dunia perbankan karena masyarakatlah yang menjadi nasabah di Bank Syariah tersebut. Kendala dan kelemahan tersebut dapat mempengaruhi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan untuk menabung di bank-bank syariah khususnya di Nagara, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan.

Perlunya penelitian tentang literasi keuangan syariah tidak hanya didorong oleh faktor internal masyarakat muslim itu sendiri seperti kewajiban untuk mentaati aturan islam, tetapi juga karena faktor eksternal, seperti tersedianya instrument keuangan yang kompleks yang mengarahkan masyarakat muslim merespon dengan membuat keputusan keuangan berdasarkan literasi keuangan islam (Setiawati dkk., 2018).

Alasan peneliti memilih penelitian tentang literasi keuangan syariah adalah peneliti ingin mengetahui seberapa jauh pengetahuan serta pemahaman masyarakat Kecamatan Daha Utara tentang keuangan syariah, serta ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat literasi tersebut. Dan tidak hanya itu, peneliti juga ingin mengetahui seberapa besar masyarakat Kecamatan Daha Utara yang menggunakan keuangan syariah seperti bank syariah, investasi syariah, asuransi syariah dan lain-lainnya. Selain itu juga Kecamatan Daha Utara adalah daerah tempat tinggal peneliti,

sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian karena sudah mengenal daerah/tempat penelitian. Dan sebelumnya di Kecamatan Daha Utara belum pernah dilakukan penelitian tentang literasi keuangan syariah.

Pentingnya penelitian ini adalah agar setelah survei ini dilakukan masyarakat bisa menganalisa lagi tentang bank syariah maupun lembaga keuangan syariah, dan bisa menata masalah keuangan dengan baik dalam kehidupannya. Agar lewat penelitian ini juga menyadarkan masyarakat bahwa literasi keuangan syariah itu penting dalam mengelola keuangan mereka, banyak sekali manfaatnya. Karena literasi keuangan syariah seharusnya tidak hanya mampu meningkatkan informasi publik, tetapi juga mengubah perilaku individu dalam mengelola keuangan dengan lebih baik. Pentingnya literasi keuangan syariah ini bagi masyarakat juga sebagai bekal dan ilmu untuk masa depan. Penelitian ini juga penting untuk oknum atau lembaga-lembaga keuangan syariah untuk bisa lebih memperhatikan, mengembangkan, mengedukasi dan mensosialisasikan lagi ke daerah-daerah pelosok. Serta penelitian ini juga penting untuk pemerintah Kecamatan Daha Utara sebagai acuan terhadap kondisi literasi keuangan syariah masyarakat Kecamatan Daha Utara agar berkembang menjadi lebih baik lagi. Lembaga keuangan syariah dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan syariah. Apabila hal ini berjalan dengan baik, maka akan membantu pertumbuhan ekonomi suatu negara.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Nagara Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan syariah Masyarakat Nagara Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan tentang Keuangan Syariah ?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat Nagara Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi Tingkat Literasi keuangan syariah Masyarakat Nagara Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan tentang Keuangan Syariah.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana untuk menambah ilmu pengetahuan tentang Literasi Keuangan Syariah dan juga sebagai informasi dan rujukan bagi penulis maupun pembaca serta tambahan pustaka pada Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin. Diharapkan bisa menjadi informasi atau sumbangan pemikiran bagi dunia Literasi Keuangan Syariah, serta semoga dapat menjadi pembelajaran untuk masyarakat di Nagara Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan masukan bagi penulis yang akan datang dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya. Serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah masyarakat.

b. Bagi Penulis

Sebagai persyaratan guna menyelesaikan tugas akhir mahasiswa untuk memperoleh gelar strata 1 (S1) Program Studi Perbankan Syariah di UIN Antasari Banjarmasin. Serta untuk mengetahui lebih dalam pentingnya masyarakat mengetahui tentang Literasi Keuangan Syariah.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi dalam memahami maksud penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 dalam konteks kesejahteraan, literasi keuangan diartikan sebagai “Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan”. Sementara itu, “Literasi keuangan syariah adalah informasi atau pemahaman yang digerakkan oleh orang-orang tentang keuangan islam, misalnya, mengetahui item dan administrasi keuangan sslam sehingga mereka dapat mengejar pilihan keuangan yang sesuai dengan

standar islam” (Ubaidillah & Hasanah, 2021, hlm. 191). Menurut Komite Nasional Keuangan Syariah (2019), “Literasi keuangan syariah adalah informasi, kemampuan dan keyakinan yang dapat mempengaruhi tingkah laku atau mentalitas untuk lebih mengembangkan kualitas dalam mengelola dana untuk mencapai kemakmuran dalam pandangan etika, percaya diri dan syariah” (Safitri dkk., 2022, hlm. 4)

2. Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang di taati dalam lingkungannya. (“Masyarakat,” 2022) Adapun masyarakat yang dimaksud peneliti adalah masyarakat di Nagara, Kecamatan Daha Utara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
3. Nagara merupakan salah satu daerah di Kalimantan Selatan yang secara birokrasi termasuk dalam wilayah administratif Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Bentuk alamnya sebagian besar rawa dengan tipikal rumah panggung terbuat dari kayu ulin. Penduduknya memiliki pencaharian sebagai nelayan, pedagang, petani, hingga pegawai negeri. Luas Nagara sekitar 41 persen total wilayah HSS, terdiri dari 3 kecamatan, yaitu kecamatan Daha Utara, Daha Selatan dan Daha Barat. Jumlah desa pada masing-masing adalah Daha Utara sebanyak 19 desa, Daha Selatan sebanyak 16 desa, dan Daha Barat 7 desa. Nagara memiliki stadion sepak bola, GOR badminton, pasar Nagara dan fasilitas umum lainnya. (“Daha Selatan, Hulu Sungai Selatan,” 2021) Adapun yang menjadi tempat

peneliti melakukan penelitian adalah Kecamatan Daha Utara, desa-desa yang terdapat di Kecamatan Daha Utara adalah Baruh Kembang, Belah Paikat, Hakurung, Hamayung, Hamayung Utara, Mandala Murung Mesjid, Murung Raya, Paharangan, Pakan dalam, Pekapuran Kecil, Pandak Daun, Penggandingan, Paramaian, Pasungkan, Sungai Garuda, Sungai Mandala, Taluk Haur, Taluk Labak dan Tambak Bitin.

#### F. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengukur tingkat literasi keuangan syariah serta untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah Masyarakat Nagara Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, untuk mengukur hal tersebut, peneliti menggunakan indikator dan model klasifikasi tingkat literasi keuangan yang dirumuskan oleh Chen dan Volpe (1998). Indikator yang digunakan meliputi : pengetahuan dasar keuangan syariah, tabungan dan pinjaman syariah, asuransi syariah dan investasi syariah. keempat indikator dioperasionalisasikan ke dalam pertanyaan :

**Tabel 1.5**

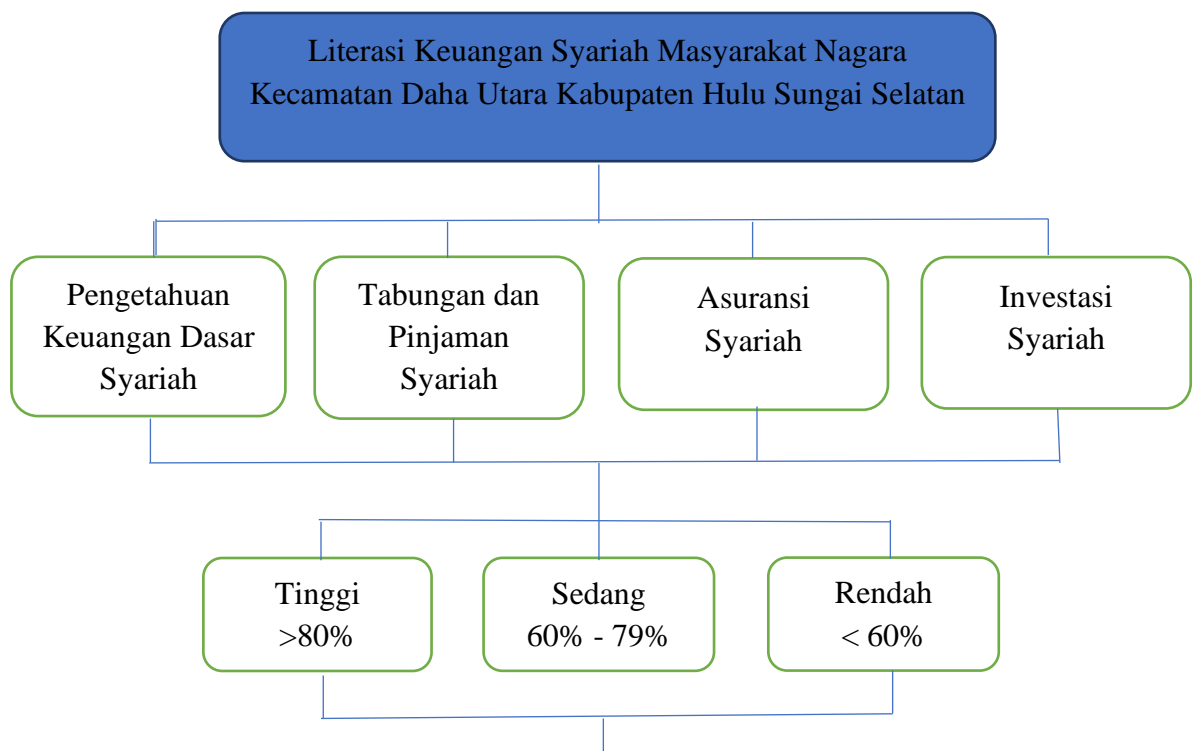
#### **Operasionalisasi Indikator Penelitian**

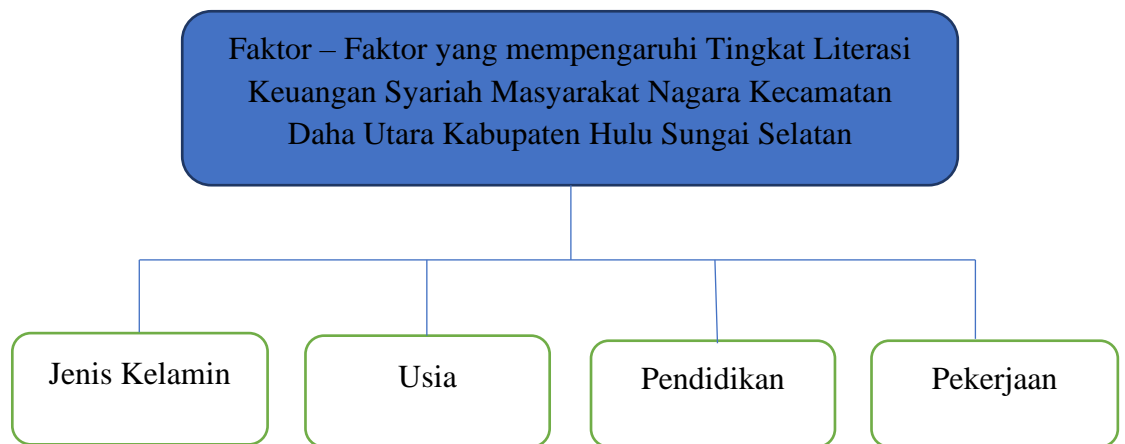
Indikator	Pertanyaan
Pengetahuan dasar keuangan syariah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman mengenai riba.</li> <li>2. Prinsip transaksi keuangan syariah.</li> <li>3. Penerapan prinsip syariah pada aktivitas perbankan syariah.</li> <li>4. Manfaat pengetahuan dasar keuangan syariah.</li> <li>5. Prinsip bagi hasil dan kerjasama.</li> </ol>
Tabungan dan pinjaman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produk tabungan di bank syariah.</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Akad pada pembiayaan syariah.</li> <li>3. Pengetahuan mengenai bagi hasil pada bank syariah.</li> <li>4. Pengetahuan mengenai pembiayaan murabahah.</li> <li>5. Pengetahuan mengenai pembiayaan mudharabah.</li> </ol>
Asuransi Syariah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prinsip asuransi syariah.</li> <li>2. Manfaat penggunaan asuransi syariah.</li> <li>3. Produk asuransi syariah.</li> <li>4. Pengetahuan mengenai risiko asuransi.</li> <li>5. Perbedaan asuransi konvensional dan asuransi syariah.</li> </ol>
Investasi Syariah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produk investasi syariah.</li> <li>2. Pengetahuan mengenai risiko investasi</li> <li>3. Pengetahuan mengenai reksadana syariah.</li> <li>4. Pengetahuan investasi jangka Panjang.</li> <li>5. Pemahaman mengenai imbalan atas jasa perusahaan investasi.</li> </ol>

**Gambar 1.2**

**Kerangka Pemikiran**





### G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Di katakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya di susun dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis penelitian ini adalah :

$H_0$ = Tidak terdapat pengaruh faktor jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan terhadap literasi keuangan syariah Masyarakat Nagara Kecamatan Daha Utara.

$H_a$ = Terdapat pengaruh faktor jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan terhadap literasi keuangan syariah Masyarakat Nagara Kecamatan Daha Utara.

### H. Penelitian Terdahulu



Agar menghindari kesalahpahaman dan untuk memperjelas permasalahan yang diangkat oleh peneliti, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penulisan yang telah ada.

**Tabel 1.6**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian		Hasil
			Persamaan	Perbedaan	
1	Rizal Ma'ruf Amidy Siregar.  IAIN Padangsidimpuan, 2018.	Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pedagang Pasar di Kota Padangsidimpuan	Berfokus pada ada tidaknya perbedaan literasi keuangan berdasarkan usia dan Pendidikan terakhir.  Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif	Tidak terdapat faktor jenis kelamin dan pekerjaan.  Menggunakan metode <i>Chi-Square</i>	Terdapat 44 responden yang paham ( <i>literated</i> ) keuangan syariah atau 53,1%, dan 39 responden yang tidak memahami ( <i>not-literated</i> ) keuangan syariah atau 46,99%. Studi ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam tingkat literasi keuangan syariah pada usia yang cukup muda, sementara tingkat pendidikan dan gaji menunjukkan perbedaan yang sangat besar (Siregar, 2018)
2	Anita Merlinda.  Universitas Andalas, 2018.	Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan (Studi pada Guru Sekolah Agama di	Mengetahui tingkat literasi keuangan syariah. Keterkaitan faktor jenis kelamin, usia, tingkat Pendidikan dan pekerjaan	Terdapat faktor status perkawinan dan pendapatan. Serta keterkaitan literasi keuangan syariah terhadap	Guru sekolah agama di kabupaten Pesisir Selatan memiliki literasi keuangan syariah sedang. Tingkat literasi keuangan syariah responden pada umumnya akan lebih tinggi sesuai usia dan rentang

		Kabupaten Pesisir Selatan.		penggunaan produk dan jasa keuangan syariah.	pendidikan. Rata-rata tingkat literasi keuangan syariah responden tidak dipengaruhi oleh pendapatan bulanan, status perkawinan (menikah atau belum menikah), atau status sebagai PNS atau non-PNS (Anita, 2018).
3	Rosi Septiani Mutia.  Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2020.	Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Perkebunan Terhadap Penggunaan Produk Bank Syariah (Studi Kasus di Kepenghulu an Bagan Bhakti, Kecamatan Bagan Sinembah	Mengetahui tingkat literasi keuangan syariah.	Pengaruh terhadap penggunaan produk bank syariah.  Menggunakan analisis regresi linier sederhana.	Literasi keuangan syariah berpengaruh nyata terhadap penggunaan produk bank syariah yang diperoleh dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ (11,688 > 1,662), dengan arti $0,000 < 0,05$ . Literasi keuangan syariah mempengaruhi 60%, sedangkan 40% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini (Mutia, 2020).
4	Rahmaton Wahyu.  Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2019.	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh	Mengetahui tingkat literasi keuangan syariah.  Menggunakan analisis statistic deskriptif.	Tidak terdapat pengaruh faktor jenis kelamin, usia, Pendidikan dan pekerjaan.  Tidak terdapat menggunakan	Tingkat literasi keuangan syariah Masyarakat Kota Banda Aceh sebesar 71,99% atau dapat dikatakan tergolong ke dalam kategori sedang (R. Wahyu, 2019).

				an uji ANOVA.	
5	Rizky Ramadhan.  Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017.	Determinan Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus pada Masyarakat Kota Tangerang Selatan).	Mengetahui tingkat literasi keuangan syariah serta faktor demografi yang mempengaruhinya (jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan).  Metode yang digunakan statistik deskriptif dan uji ANOVA.	Terdapat faktor pendapatan	Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat Kota Tangerang Selatan pada lembaga keuangan syariah berada pada pengkategorian sedang. Sedangkan untuk faktor demografi yang berpengaruh signifikan adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pendapatan (Ramadhan, 2017).

## I. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum dalam pembahasan untuk mempermudah skripsi ini, peneliti menggambarkan tentang sistematika penulisan.

BAB I Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, Definisi Operasional dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini berisikan tentang teori-teori yang di ambil dari referensi seperti buku-buku, jurnal, dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, kemudian dijabarkan berdasarkan masalah-masalah penelitian.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan dan analisis

data serta tahapan penelitian, hal ini dibuat agar penelitian ini sistematis sesuai dengan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, bab ini berisikan tentang isi pokok bahasan hasil penelitian yang didapatkan dari masyarakat di Nagara Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Selanjutnya data akan disajikan dan dianalisis sesuai dengan cara Metode Penelitian.

BAB V Penutup. Dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan apabila dirasakan perlu penulis juga memberikan beberapa saran demi kebaikan dan kemajuan instansi maupun bagi peneliti selanjutnya.